

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Metode *Quantum Teaching*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pkn kelas IV SD Darul Ulum Bungurasih , kompetensi yang dimiliki siswa masih mengalami kesulitan untuk peningkatan prestasi , dapat di lihat dari hasil pre test yang dilakukan oleh peneliti dari jumlah 17 siswa 6 orang yang berhasil mencapai KKM 6,55 dan 10 yang lain masih belum tuntas.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti di bantu oleh guru dan semua factor yang di duga sebagai penyebab rendahn prestasi belajar siswa tentang pembelajaran pkn pemahaman tentang system pemerintahan pusat yang mana Yang man masih menggunakan metode lama konvensional yaitu metode ceramah sehingga siswa masih kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran , Hal ini menyebabkan terjadinya pembelajaran yang yang seharusnya menyenangkan menjadi monoton dan mengakibatkan rendahnya prestasi siswa.

Dari masalah diatas. Peneliti bersama guru berusaha mencari solusi demi meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya dengan cara mencari strategi yang efektif, dalam menggunakan strategi yang efektif adalah dengan menggunakan st⁶⁹ metode *Quantum Teaching* yaitu suatu metode yan mana membawa siswa ke dunia guru dan dunia guru ke dalam dunia siswa, sehingga ada hubungan antar siswa dan guru dalam kegiatan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Berikut adalah prestasi belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas

Hasil PRE TEST

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1,	Achmad Rizqy Ardiyansyah	6		√
2.	Anin Nafiqoh	7	√	
3.	Aura Safira Bilqis Al Nuri	6		√
4.	Devi Ameliasari Mulyadi	6,5		√
5.	Diva Putri Ramadani	6		√
6.	M. Zaqi Ardiansyah	6,5		√
7.	M. Fiqi Maulana	6,5		
8.	M. Zidan Fidin Ubaidillah	7	√	
9.	M. Firman Setiawan	7	√	
10.	Pinky Rahmawati	6,5		√
11.	Salsabila Aulia Prajha P.	6		√
12.	Septia Nurul Laili	7	√	
13.	Septiany Aufa Hanifawati	6,5		√
14.	Siti Ufitriyah	6,5		√

15.	Tirto Bayu Dwi Putro	75	√	
16.	Ulynnuha Aula Ihsan	7	√	
17.	Yazid Fahmi	6		√
RATA-RATA		6,55	6	11

2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Quantum

Teaching

Proses perencanaan kegiatan pembelajaran dalam menerapkan metode Quantum Teaching untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dilakukan sebanyak 2 siklus selama 2 kali pertemuan, dilalui dalam 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan tahap refleksi.

I. SIKLUS 1

a. Rencana Tindakan Siklus I

Pada rencana tindakan siklus pertama peneliti menerapkan *Metode Quantum Teaching*, dengan model pembelajaran ini peneliti berusaha untuk membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua (1) kali pertemuan. Sebelum siklus pertama dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

1. Membuat perencanaan pembelajaran
2. Membagi siswa yang berjumlah 17 orang menjadi lima kelompok, yang masing-masing kelompok beranggotakan 3 sampai 4 orang dengan memperhatikan kriteria nilai atau prestasi anak di dalam kelas.
3. Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.
4. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 22 Januari 2013. Pada pertemuan pertama peneliti terlebih dahulu melakukan pre-test. Pada siklus pertama diadakan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 Januari 2013. Pembelajarannya berlangsung selama 2 X 35 menit untuk 1 kali pertemuan.

c. Observasi Siklus I

Pada siklus I ini, selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan *Metode Quantum Teaching*, terlihat bahwasanya para siswa mulai antusias dan merespon positif. Mulai adanya peningkatan motivasi belajar dibandingkan pada saat pre test. Hal ini terlihat dari aktivitas bertanya siswa yang pada saat pre test mereka masih malu-malu dan takut salah, pada siklus I ini mereka sudah mulai berani bertanya meskipun bobot pertanyaannya mereka masih belum mencapai seperti yang diharapkan. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, para siswa tampak gembira dan senang, hal ini dapat dilihat dari rona muka mereka yang tampak

memancarkan semangat dan antusias untuk belajar meskipun masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada tahap pendahuluan, terdapat peningkatan motivasi, hal ini dikarenakan siswa merasa mendapatkan penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, memasuki kegiatan penjelasan materi secara global, aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan masih kurang. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa untuk mengajukan pertanyaan. Sebaliknya, mereka lebih suka menjawab pertanyaan.

Memasuki tahap kegiatan inti, peneliti membagi murid menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas lima (5) orang anggota kelompok (tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya). Kemudian peneliti memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk saling membantu dalam menguasai bahan ajar, yaitu membuat gambar struktur organisasi desa. Dalam pembelajaran ini, peneliti melatih siswa untuk bekerjasama dengan teman dalam kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih belum seperti yang diharapkan atau bisa dikatakan masih rendah. Ini dapat dilihat dari lembar observasi siswa yang menunjukkan bahwa aktivitas

kerjasama siswa belum mencapai apa yang diharapkan. Kegiatan kelompok ini masih didominasi oleh para siswa yang aktif, sedangkan mereka yang pasif cenderung mengikuti hasil yang telah dikerjakan kelompok. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individual pada masing-masing siswa. Mereka yang aktif adalah mayoritas yang memiliki prestasi di kelas, dan mereka yang pasif adalah yang berprestasi kurang atau sedang dan mereka cenderung kurang percaya diri pada kemampuannya.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa terhadap materi PKN, peneliti memberi tugas membuat gambar struktur pemerintahan pusat serta menjelaskan tugas-tugasnya dengan dibatasi waktu sekitar 10 menit, sehingga siswa termotivasi untuk berlomba menyelesaikan tugas yang cepat dan tepat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dengan tugas seperti ini siswa cukup termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Seluruh siswa cukup antusias dan tertarik untuk berlomba menyelesaikan tugas. Bahkan prestasi mereka juga mulai bertambah, hal ini terlihat dari hasil belajar mereka yang menunjukkan peningkatan.

Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan evaluasi berupa kuis. Pertanyaan-pertanyaan untuk setiap kelompok telah peneliti persiapkan dalam lembaran. Mereka berlomba menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah dipelajari. Tidak terlihat dari wajah mereka rasa jenuh atau putus asa, bahkan mereka terlihat menikmati setiap pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa prestasi belajar

yang dimiliki siswa antar anggota kelompok.

d. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKN Pada waktu pertama kali pertemuan dengan diadakan pembelajaran dengan *Metode Quantum Teaching* para siswa masih bingung dan merasa canggung, apalagi pada waktu mengerjakan soal awal yaitu membuat gambar struktur organisasi desa. Para siswa masih ada yang tidak senang dengan teman kelompoknya,

dengan demikian tugas yang dikerjakan secara kelompok masih satu atau dua orang saja yang mengerjakan karena mereka tidak senang dengan teman kelompoknya. Apalagi pada waktu guru memberikan tugas untuk mengaitkan ilustrasi gambar dengan kehidupan sehari-hari mereka kelihatan bingung dan berusaha tidak menerimanya, dan akhirnya dengan pengarahannya guru mereka dapat menerimanya. *Learning Community* merupakan belajar yang berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator, peran guru dalam *Learning Community* sangatlah sederhana.

Kembali pada tujuan peneliti menerapkan pendidikan dengan pendekatan Metode Quantum Teaching adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi PKN melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini penerapan *Metode Quantum Teaching*, mampu menunjukkan peningkatan prestasi belajar, namun hasil yang dapat diperoleh sangat minim sekali. Hal ini

dapat dilihat dari:

1. Kegiatan diskusi kelompok kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan,
2. Sebagian siswa mengandalkan kemampuan menjawab pertanyaan guru bukan pada kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan materi yang di pelajari siswa.
3. Motivasi belajar siswa terhadap materi PKN hanya dimiliki mereka yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas, sedangkan mereka yang berprestasi rendah/kurang cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam proses belajar yang dialami sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis dan rediksi dari siklus I, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus II dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru lebih banyak memberikan dorongan tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, terutama pada kelompok yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- b. Memotivasi siswa agar lebih berani mengungkapkan gagasannya.
- c. Memberi pengertian akan pentingnya kerjasama dalam kelompok.
- d. Pada pembelajaran tindakan sebaiknya dominasi guru agak dikurangi sehingga proses belajar mengajar lebih tampak proses belajar yang

berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi PKN.

- e. Memacu siswa untuk lebih banyak membaca buku, baik di perpustakaan atau buku pendukung lainnya

DATA EVALUASI SIKLUS 1

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	Achmad Rizqy Ardiyansyah	7	√	
2.	Anin Nafiqoh	6,5		√
3.	Aura Safira Bilqis Al Nuri	6		√
4.	Devi Ameliasari Mulyadi	7	√	
5.	Diva Putri Ramadani	7,5	√	
6.	M. Zaqi Ardiansyah	7	√	
7.	M. Fiqi Maulana	7	√	
8.	M. Zidan Fidin Ubaidillah	7,5	√	
9.	M. Firman Setiawan	7	√	
10.	Pinky Rahmawati	8	√	
11.	Salsabila Aulia Prajha P.	7	√	
12.	Septia Nurul Laili	6,5		√
13.	Septiany Aufa Hanifawati	7	√	
14.	Siti Ufitriyah	6,5		√
15.	Tirto Bayu Dwi Putro	7	√	
16.	Ulynnuha Aula Ihsan	7,5	√	

17.	Yazid Fahmi	7	√	
Rata-Rata Kelas		7,93	13	4

Keterangan :

T : Tuntas dari jumlah KKM 6,5

TT : Tidak tuntas dari jumlah KKM 6,5

Jumlah siswa yang tuntas :13

Jumlah siswa yan belum tuntas :4

Klasikal : Belum tuntas

Distribusi hasil tes pada siklus 1

No	Uraian	Hasil siklus 1
1.	Nilai rat-rata tes formatif	7,93
2.	Jumah siswa yang tuntas	13
3.	Presentasi ketuntasan belajar	76,47%

II. Siklus II

a. Rencana Tindakan Siklus II

Pada siklus II pertemuan dilakukan satu (1) kali pertemuan, yaitu pada tanggal 23 Januari 2013. Pada rencana tindakan siklus II peneliti tetap menerapkan Metode Quatum Teaching pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat

membantu untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II diadakan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 23 Januari 2013. Pembelajarannya berlangsung selama 2 X 35 menit untuk satu pertemuan.

c. Observasi Siklus II

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup menggembirakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa sudah terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapat apabila peneliti memberikan permasalahan. Dan tidak hanya motivasi belajar siswa yang mengalami peningkatan, akan tetapi prestasi atau hasil belajar mereka juga mengalami peningkatan yang begitu menggembirakan.

Pada tahap pendahuluan, kegiatan siswa cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari:

- a. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- b. Pada saat penjelasan materi secara global siswa juga berani mengajukan pertanyaan dan pendapat.

Memasuki kegiatan inti, ketika guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok diberi materi untuk dipelajari dan dikuasai. Ketika peneliti memberi tugas/pembagian materi pada masing-masing kelompok, siswa menerima tugas dengan senang hati dan atas anjuran peneliti mereka berusaha

untuk saling membantu memahami materi yang dibebankan pada masing-masing kelompok. Kemudian siswa mengilustrasikan materi dengan kehidupan sehari-hari. Mereka tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas, mereka saling membantu memahami materi yang diberikan. Mereka saling melontarkan pertanyaan demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan serta terus berdiskusi dalam waktu yang ditentukan, serta menampakkan rasa gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran. Tidak tampak rasa letih dari rona muka mereka, bahkan ketika peneliti memberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, dengan serentak para siswa berebut bertanya kepada guru.

Peneliti menangkap komunikasi dan kerjasama yang sudah sangat baik bahkan dapat dikatakan begitu dinamis dan sempurna pada diskusi antar sesama anggota kelompok, karena masing-masing siswa merasa tidak ada beban rasa malu dan takut salah dalam mengajukan pendapat. Selain itu hampir 95% dari mereka sudah sangat terbiasa dan menyatu dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan di kelas IV ini, bahkan mereka mengharapkan agar metode ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.

Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam bertambahnya semangat, antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam KBM. Sedangkan indikator peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat

peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata kelas yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 6,55 meningkat menjadi 8,66 atau sekitar 35 %. Sedangkan peningkatan prestasi belajar antara siklus II dengan siklus I adalah pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 6,55 meningkat menjadi 8,66 atau sekitar 30%.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan metode Quantum Teaching , peneliti melakukan wawancara yang di tetapkan sebagai informan.

Hasil wawancara adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan " Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap penerapan metode pembelajaran

tadi?". seorang siswa yang termasuk memiliki kemampuan diatas rata-rata mengatakan,

Saya berpendapat, bahwa pembelajaran yang diberikan Pak Udien sangat menyenangkan, trus....belajarnya sambil bermain jadi nggak bosan. Saya seneng pak kalau diajar kayak gitu trus,,.

Sedangkan (ulin) mengatakan,

Saya suka dengan cara mengajar bapak karena bikin saya gak malu. Sebelumnya gak pernah disuruh maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi, jadi aku masih agak malu, tapi karena suasananya ramai dan menyenangkan jadi saya gak takut lagi kalo maju.

Sedangkan siswa yang termasuk siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata mengatakan,

Enak banget pak belajar PKN, saya seneng banget kalo di ajar PAK Udien, apalagi saya dikasik permen sama pak Udin. Aku jadi tambah seneng, hehehe pokoknya aku seneng banget pak...

Dengan demikian tanggapan para imforman adalah positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode quantum teaching karena ketiga siswa menyatakan senang terhadap metode pembelajaran yang mereka alami.

Tanggapan siswa terhadap pertanyaan " apakah memperoleh manfaat dari metode pembelajaran seperti ini? Terhadap pertanyaan ini siswa mengungkapkan:

Iya, Pak! Saya jadi tau apa saja lembaga yang ada di indonesia. Dan saya juga jadi paham tentang arti lembaga itu. Jadi saya bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara siswa yang lain menyatakan:

Saya seneng sekali diajar Pak Udien. Saya jadi gak ngantuk lagi karena saya suka kalo belajar ada maen-maennya. Jadi gak bosan. Hehehehehe....

Dengan demikian, metode pembelajaran yang diterapkan sangat memberikan manfaat kepada para peserta didik, mereka merasakan suasana yang akrab dengan teman-temannya, lebih rileks, mendapat pengalaman baru dan mengerjakan tugas dengan baik dan benar sesuai dengan kelompok masing-masing.

d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tetap sama dengan siklus-siklus sebelumnya yaitu bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKN. Pada siklus II ini, 95 % dari siswa sudah sangat mengerti dan cocok dengan model pembelajaran yang diterapkan peneliti. Bahkan mayoritas dari mereka sudah sangat terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan di kelas IV ini.

Seperti disebutkan di atas, bahwa tujuan peneliti menerapkan *Metode Quantum Teaching* adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran PKN melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini penerapan *Metode Quantum Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang sangat menggembirakan hal ini dapat dilihat dari:

- a. Kegiatan diskusi kelompok yang dapat membawa semua siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan,
- b. Siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan, dan mensinkronkan materi dengan kehidupan nyata. Motivasi belajar siswa terhadap materi PKN yang pada siklus I hanya dimiliki sebagian siswa, sekarang sudah hampir 95% dimiliki siswa kelas IV.

DATA EVALUASI SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	Achmad Rizqy Ardiyansyah	7,5	√	
2.	Anin Nafiqoh	7,5	√	
3.	Aura Safira Bilqis Al Nuri	6,5		√
4.	Devi Ameliasari Mulyadi	8	√	
5.	Diva Putri Ramadani	7,5	√	
6.	M. Zaqi Ardiansyah	7,5	√	
7.	M. Fiqi Maulana	8	√	
8.	M. Zidan Fidin Ubaidillah	8	√	
9.	M. Firman Setiawan	8	√	
10.	Pinky Rahmawati	8	√	
11.	Salsabila Aulia Prajha P.	8	√	
12.	Septia Nurul Laili	7	√	
13.	Septiany Aufa Hanifawati	7	√	
14.	Siti Ufitriyah	7,5	√	
15.	Tirto Bayu Dwi Putro	8	√	
16.	Ulynnuha Aula Ihsan	8,5	√	
17.	Yazid Fahmi	8	√	
Rata rata kelas		8,66	16	1

Keterangan :

T : Tuntas dari jumlah KKM 6,5

TT : Tidak tuntas dari jumlah KKM 6,5

Jumlah siswa yang tuntas :16

Jumlah siswa yang belum tuntas :1

Klasikal : TUNTAS

Distribusi hasil tes pada siklus II

No	Uraian	Hasil siklus II
1.	Nilai rat-rata tes formatif	8,66
2.	Jumah siswa yang tuntas	16
3.	Presentasi ketuntasan belajar	94,11%

3. Hambatan Dalam Menggunakan Metode Quantum Teaching

hambatan pada saat penerapan quantum teching pada pelajaran PKN yaitu:

1. Terbatasnya pengetahuan dan penguasaan yang dimiliki oleh para guru tentang quantum teaching sebagai metode yang masih baru.
2. Terbatasnya sarana dan fasilitas pendidikan
3. Terbatasnya waktu yang dialokasikan.

B. PEMBAHASAN

1. Penerapan *Metode Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Proses perencanaan kegiatan pembelajaran dalam menerapkan metode Quantum Teaching untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dilakukan sebanyak 2 siklus selama 2 kali pertemuan, dilalui dalam 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan tahap refleksi.

Pada siklus pertama, peneliti membuat perencanaan secara sistematis yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pada tahap ini, tidak ada masalah dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus kedua, peneliti membuat rancangan desain pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus pertama.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan *Metode Quantum Teaching*

Pada tahap pelaksanaan siklus I, siswa terlihat antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang direncanakan. Disamping itu, peneliti juga memberi reward atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi sebagai bentuk cara menumbuhkan hasil kepada

siswa. Sesuai dengan teori yang dikutip oleh Oemar Hamalik dalam psikologi belajar mengajar, bahwa untuk menumbuhkan hasil dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, salah satunya dengan cara memberikan penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri diluar kelas.

Metode Quantum Teaching ini, langkah *pertama* yang dilakukan adalah membentuk kelompok belajar menjadi enam kelompok, yang masing-masing terdiri dari empat orang anggota kelompok. Langkah *kedua* tiap kelompok melaksanakan tugas yang yang diberikan oleh guru yaitu saling membantu menguasai bahan ajar atau materi melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Kemudian secara bergiliran masing-masing kelompok memberikan pengalaman belajar (hasil diskusi) di depan kelas, dan memberi kesempatan pada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya. Forum tanya jawab ini dilakukan untuk membiasakan siswa agar cepat merespon segala permasalahan yang ada disekelilingnya.

Kelebihan pada siklus pertama ini adalah siswa lebih antusias dan semangat untuk berprestasi dalam mengikuti proses pembelajaran, tercipta kerja sama antar siswa pada setiap kelompoknya, suasana kelas lebih hidup, dan peserta didik tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan kelemahan siklus pertama ini, dalam penerapan quantum teaching ada beberapa siswa yang masih sangat kesulitan dalam menangkap pelajaran.

Hal ini dapat diketahui dari kekurangan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan diberikan serta minimnya pertanyaan yang diajukan. Mereka terlihat kebingungan dengan apa yang akan mereka pertanyakan. Akan tetapi antusias mereka terhadap tugas yang diberikan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari semangat dan kegembiraan mereka selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data tes, observasi dan refleksi akhir maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta mengatasi masalah-masalah yang muncul pada siklus I peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa agar lebih berani mengungkapkan gagasannya.
2. Memberi pengertian akan pentingnya komunikasi dan kerjasama dalam kelompok melalui pengarahan umum di awal pelajaran berikutnya.
3. Memotivasi siswa untuk membiasakan siswa aktif dalam segala permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu peneliti menambah pertemuan lagi untuk penerapan siklus II. Pada siklus II, peneliti hanya menjelaskan bagian-bagian yang belum dimengerti oleh peserta didik, yaitu tentang perbedaan lembaga Badan Pemerintahan Pusat.

Kelebihan siklus II yaitu siswa terlihat sangat antusias. Dalam menerapkan metode quantum teaching dan tidak ada siswa yang berbuat curang, disamping itu siswa lebih percaya diri untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada terakhir season, dan pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru, siswa lebih menguasai

pembelajaran yang disajikan, yang ditujukan pada hasil ketuntasan siswa mencapai 95%.

3. Hambatan Dalam Menggunakan *Metode Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan selama pemberian tindakan pada siklus pertama, dan kedua bahwasannya didapatkan kendala-kendala dalam pelaksanaan metode Quantum Teaching. Diantaranya yaitu, siswa belum terbiasa terhadap pembelajaran yang menerapkan metode quantum teaching sehingga mereka masih banyak yang mengalami kebingungan, kemudian pelaksanaan Metode Quantum teaching membutuhkan waktu yang banyak sedangkan guru harus menyesuaikan waktu sesuai dengan waktu yang dialokasikan.

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan II setelah peneliti melakukan pengamatan dapat diketahui adanya hambatan pada saat penerapan quantum teaching pada pelajaran PKN yaitu:

1. Terbatasnya pengetahuan dan penguasaan yang dimiliki oleh para guru tentang quantum teaching sebagai metode yang masih baru.
2. Terbatasnya sarana dan fasilitas pendidikan
3. Terbatasnya waktu yang dialokasikan.